

BAHAN AJAR MATA KULIAH PPKN

OLEH : NUR MELINDA LESTARI SE.I., MH

Konsep dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara

Latar Belakang Ketahanan Nasional

- Kerajaan majapahit runtuh pada permulaan abad ke XVI maka berkembanglah agama Islam di Indonesia dengan pesatnya, bersamaan dengan itu berkembang pulalah kerajaan-kerajaan Islam seperti Demak, dan mulailah berdatangan orang-orang Eropa di Nusantara. Seperti Portugis, yang diikuti oleh Spanyol yang ingin mencari pusat tanaman rempah-rempah.
- Bangsa asing yang masuk ke Indonesia pada awalnya berdagang yang diawali oleh portugis, namun karena semakin lama semakin berkembang Portugis menunjukkan perannya dalam bidang perdagangan yang meningkat menjadi praktek Penjajahan dengan dibuktikan sejak Tahun 1511 Malaka dikuasai oleh Portugis.

Latar Belakang Ketahanan Nasional

- Pada akhir abad ke XVI bangsa Belanda datang pula ke Indonesia dengan menempuh jalan yang penuh kesulitan. Untuk menghindarkan persaingan di antara mereka sendiri (Belanda), kemudian mereka mendirikan suatu perkumpulan dagang yang bernama VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie)
- Praktek-praktek VOC semakin lama semakin jelas dengan paksaan-paksaan sehingga rakyat mulai mengadakan perlawanan.
- Pada abad ke XVII Belanda semakin memperkuat kedudukannya dengan didukung oleh kekuatan militer. Pada abad itu sejarah mencatat bahwa belanda berusaha dengan keras untuk memperkuat dan mengintensifkan kekuasaannya diseluruh Indonesia. Maka rakyatpun melakukan perlawanan atas tindakan yang dilakukan Belanda. Antara lain Sultan Agung di Batavia (1613-1645), Patimura di Maluku (1817), Baharudin di Palembang (1819), Imam Bonjol di Minangkabau (1821-1837) dan masih banyak lagi. Walaupun demikian belanda terus melakukan penjajahan terhadap bangsa Indonesia bahkan dengan lebih keras lagi yang ditandai dengan Penghisapan yang mulai memuncak ketika belanda mulai menerapkan sistem monopoli melalui tanam paksa (1830-1870).

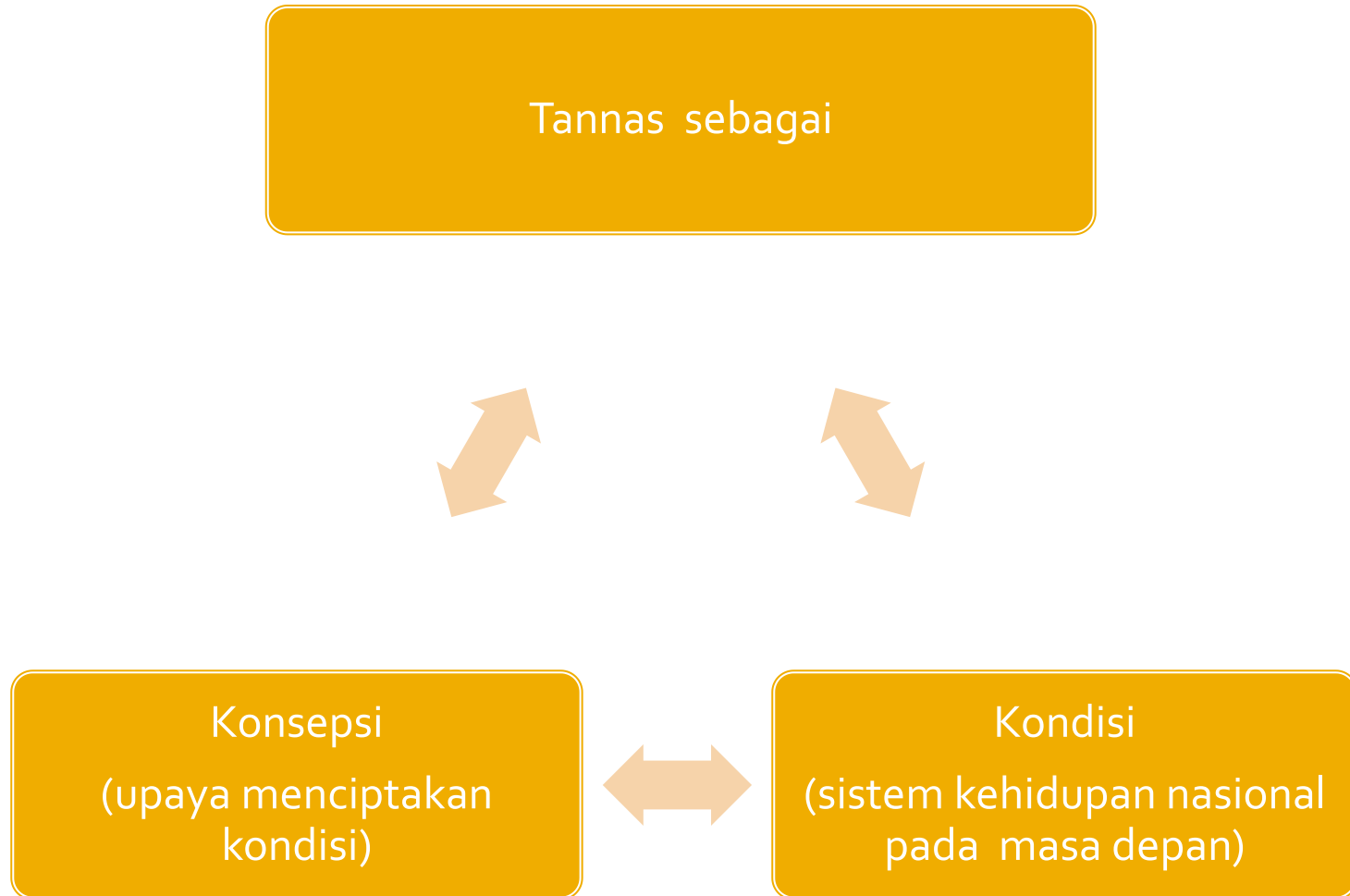
Latar Belakang Ketahanan Nasional

- Pada abad XX politik internasional mulai terjadi pergolakan kebangkitan Dunia Timur dengan suatu kesadaran akan kekuatannya sendiri. Adapun di Indonesia bergolaklah kebangkitan akan kesadaran berbangsa, yaitu ditandai Kebangkitan Nasional (1908) dipelopori oleh dr. Wahidin Sudirohusodo dengan Boedi Oetomonya yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 inilah yang merupakan peolopor pergerakan nasional sehingga setelah itu munculah organisasi-organisasi pergerakan nasional, antara lain: Sarekat Dagang Isla (SDI) (1909), Sarikat Islam (1911), Indische Partij (1913). Partai Nasional Indonesia (PNI). Dll.
- Perjuangan rintisan kesatuan nasional kemudian diikuti Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober Tahun 1928 dengan berisikan satu bahasa, satu bangsa dan satu tanah air Indonesia.

Pengertian Ketahanan Nasional

- Kondisi dinamik yang dimiliki suatu bangsa, didalamnya mengandung “keuletan dan ketangguhan” yang mampu mengembangkan kekuatan nasional. Kekuatan tersebut diperlukan untuk mengatasi segala macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG), yang datang dari dalam atau dari luar, yang langsung atau tidak langsung membahayakan identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasional.

Konsepsi Ketahanan Nasional



TRI GATRA (GATRA ALAMIAH)

- GEOGRAFI
- KEKAYAAN ALAM
- DEMOGRAFI

LANDASAN TRIGATRA

- WILAYAH : Pasal 25 UUD 1945
- Kekayaan Alam : Pasal 33 ayat 3 UUD 1945
- Demografi : Pasal 26 UUD 1945

PANCA GATRA (GATRA SOSIAL)

- IDEOLOGI
- POLITIK
- EKONOMI
- SOSIAL BUDAYA
- HANKAM

Landasan Panca gatra

- IDEOLOGI : Pasal 27 dan Pasal 29 UUD 1945
- POLITIK : Pasal 28 UUD 1945
- EKONOMI : Pasal 33 ayat 1, ayat 2 dan ayat 4 UUD 1945
- SOSIAL BUDAYA : Pasal 31 dan Pasal 34 UUD 1945
- HANKAM : Pasal 30 UUD 1945

LANDASAN KETAHANAN NASIONAL

- PANCASILA
- UUD 1945

ASAS KETAHAN NASIONAL

- PENDEKATAN KESEJAHTERAAN DAN KEAMANAN
- KOMPREHENSIF DAN INTEGRAL

SIFAT-SIFAT KETAHANAN NASIONAL

- MANUNGGAL
- MAWAS KE DALAM DAN MAWAS KE LUAR
- KEWIBAWAAN
- BERUBAH MENURUT WAKTU
- TIDAK MEMBENARKAN ADU KEKUATAN DAN ADU KEKUASAAAN
- PERCAYA DIRI SENDIRI

Wajah Ketahanan Nasional

- Sebagai kondisi
- Sebagai Doktrin Nasional
- Sebagai metode pemecahan masalah

Fungsi Ketahanan Nasional

- Sebagai doktrin nasional atau doktrin perjuangan
- Sebagai pola dasar pembangunan nasional
- Sebagai metode pembinaan kehidupan nasional
- Sebagai sistem kehidupan nasional

BAHAN AJAR MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN

OLEH : NUR MELINDA LESTARI SE.I

GEPOLITIK DAN GEOSTRATEGI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

GEOPOLITIK

- ⦿ Geopolitik berasal dari kata Geo yang berarti bumi dan politik
- ⦿ Geopolitik mengandung pengertian kebijakan politik yang mengaitkan pengaruh letak geografi bumi yang menjadi wilayah (ruang hidup) manusia yang tinggal di atas permukaan bumi.
- ⦿ Pengertian Geopolitik berawal pada abad ke-19, Friederich Ratzel (1897) mengemukakan geopolitik sebagai pelengkap “ilmu bumi politik”. Dalam ilmu bumi yang dilaksanakan pada waktu yang lalu, pengertian “geopolitik” diarahkan pada pengertian ekspansi perluasan wilayah, dan untuk itu diperlukan kekuatan.

GEOPOLITIK

- Karl Haushofer memberikan rumusan yang dimaksud dengan geopolitik adalah landasan ilmiah bagi tindakan politik dalam memperjuangkan demi kelangsungan hidup suatu organisasi negara untuk memperoleh ruang hidupnya (lebensraum).

Politik = kekuatan = kekuasaan

Kekuatan Fisik

- Politik adu kekuasaan
- Politik adu kekuatan

Kekuatan Spiritual (agama/ideologi)

- Politik persuasi diplomasi
- Politik persuasi musyawarah

Konsep kekuatan

- Konsep Kekuatan di darat (wawasan benua); negara yang menguasai daerah jantung (Eurasia) akan menguasai pulau dunia dan yang dapat menguasai pulau dunia akan menguasai dunia.
- Konsep kekuatan di lautan (wawasan bahari) negara yang menguasai lautan akan menguasai perdagangan, menguasai perdagangan berarti menguasai dunia.
- Konsep kekuatan di udara (wawasan dirgantara) ; kekuatan di udara merupakan daya tangkis yang ampuh terhadap segala macam ancaman.
- Teori daerah batas (rimland) ; wawasan gabungan yang banyak diikuti oleh ahli geopolitik atau geostrategi dalam menyusun kekuatan negara saat ini.

Geopolitik Negara Indonesia

- Geopolitik menurut pandangan hidup negara Indonesia adalah kebijaksanaan dalam rangka mencapai tujuan nasional dengan memanfaatkan keuntungan letak geografis negara berdasarkan pengetahuan ilmiah tentang kondisi geografis tersebut.

Geostrategi Indonesia

- Geostrategi Indonesia ialah kebijaksanaan pelaksanaan dalam menentukan tujuan-tujuan dan sarana-sarana tersebut guna mencapai tujuan nasional dengan memanfaatkan konstelasi geografis negara.

Geostrategi Indonesia

- ◎ Geostrategi adalah kebijaksanaan dalam pelaksanaan dari geopolitik yang mencakup :
 1. Menentukan tujuan
 2. Menentukan sarana
 3. Menerapkan cara penggunaan sarana untuk mencapai tujuan

Posisi Silang Negara Indonesia

- ⦿ Terletak diantara dua benua dan dua samudera
- ⦿ Posisi silang Indonesia tidak hanya mengenai segi fisik geografisnya saja tapi juga mengenai aspek-aspek kehidupan sosial, diantaranya yaitu:
 1. Demografi (kependudukan) antara daerah yang berpenduduk padat di utara dan daerah berpenduduk jarang di selatan.
 2. Ideologi antara komunisme di utara dan liberalisme di selatan.
 3. Politik antara demokrasi reakyat di utara dan demokrasi parlementer di selatan.
 4. Sosial antara komunisme di utara dan individualisme di selatan.

PERAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN MASYARAKAT MADANI

Oleh : Nur Melinda Lestari SE.I., MH

Terminologi Pancasila

1. Muhammad Yamin.

- Pancasila berasal dari kata *Panca* yang berarti lima dan *Sila* yang berarti sendi, atas, dasar atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Dengan demikian Pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah laku yang penting dan baik.

2. Ir. Soekarno

- Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan Barat. Dengan demikian, Pancasila tidak saja falsafah negara, tetapi lebih luas lagi, yakni falsafah bangsa Indonesia.

3. Notonegoro

- Pancasila adalah Dasar Falsafah Negara Indonesia. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan Pancasila pada hakikatnya merupakan dasar falsafah dan Ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia.

Kedudukan Pancasila

- Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia. Pancasila sering disebut sebagai dasar falsafah negara (*dasar filsafat negara*) dan ideologi negara. Pancasila dipergunakan sebagai dasar untuk mengatur pemerintahan dan mengatur penyelenggaraan negara. Konsep-konsep Pancasila tentang kehidupan bernegara yang disebut cita hukum (*staatsidee*), merupakan cita hukum yang harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Pancasila juga mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai pokok atau kaidah negara yang mendasar (*fundamental norma*). Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara bersifat tetap, kuat, dan tidak dapat diubah oleh siapapun, termasuk oleh MPR-DPR hasil pemilihan umum. Mengubah Pancasila berarti membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Kedudukan Pancasila

3. Pancasila sebagai dasar hukum negara

- **Pengertian pancasila sebagai dasar negara, sesuai dengan bunyi Pembukaan UUD 1945 pada alinea keempat ”....., maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada; Ketuhanan Yang Maha Esa; kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.**

Kedudukan Pancasila

4. Pancasila Sebagai Ligatur Bangsa Indonesia

- Kata “ligatur” berasal dari bahasa Latin – *ligatura* – yang berarti sesuatu yang mengikat. Prof. Dr. Roland Peanok dalam bukunya *Democratic Political Theory*, memberi makna ligatur sebagai “ikatan budaya” atau *cultutal bond*. Jadi, ligatur merupakan ikatan budaya yang berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat, tidak karena paksaan. Ikatan tersebut dipandang perlu dan penting untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat. Misalnya adanya kebiasaan “*membangun rumah dengan gotong royong*” pada masyarakat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan sikap kebersamaan dan meringankan beban orang lain. Karena masyarakat menyadari, memahami dan meyakini tujuan kebiasaan tersebut, maka selanjutnya mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sukarela dan “legowo”.

Kedudukan Pancasila

5. Pancasila Jati Diri Bangsa Indonesia.

- ***The founding fathers*** pada waktu merancang berdirinya negara kesatuan republik Indonesia membahas dasar negara yang akan didirikan. Setelah dicapai kesepakatan Pancasila yang merupakan prinsip dasar dan nilai dasar yang mempriadi dalam masyarakat serta merupakan *living reality*, maka Pancasila sekaligus merupakan jatidiri bangsa Indonesia.
- Jatidiri bangsa adalah *pandangan hidup yang berkembang di dalam masyarakat yang menjadi kesepakatan bersama, berisi konsep, prinsip dan nilai dasar yang diangkat menjadi dasar negara sebagai landasan statis, ideologi nasional, dan sebagai landasan dinamis bagi bangsa yang bersangkutan dalam menghadapi segala permasalahan menuju cita-citanya*. Jatidiri bangsa Indonesia tiada lain adalah Pancasila yang bersifat khusus, otentik dan orisinil yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Latar belakang Pancasila sebagai Dasar Masyarakat Madani

- **Sekarang dan dimasa-masa yang akan datang, perlu bagi kita semua untuk terus berupaya bagaimana mempertahankan dan memperkuat jatidiri bangsa di tengah-tengah perubahan era globalisasi yang cenderung mampu menembus sekat-sekat antar budaya dan bangsa. Oleh sebab itu, hanya dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mampu memperkuat dan melestarikan jati diri bangsa dan tetap tegaknya integritas bangsa Indonesia yang sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia.**

Konsep Masyarakat Madani

- Masyarakat madani, konsep ini merupakan penerjemahan istilah dari konsep *civil society* yang pertama kali digulirkan oleh Dato Seri Anwar Ibrahim dalam ceramahnya pada simposium Nasional dalam rangka forum ilmiah pada acara festival istiqlal, 26 September 1995 di Jakarta. Konsep yang diajukan oleh Anwar Ibrahim ini hendak menunjukkan bahwa masyarakat yang ideal adalah kelompok masyarakat yang memiliki peradaban maju. Lebih jelas Anwar Ibrahim menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat.

Konsep Masyarakat Madani

- Menurut Quraish Shibab, masyarakat Muslim awal disebut umat terbaik karena sifat-sifat yang menghiasi diri mereka, yaitu tidak bosan-bosan menyeru kepada hal-hal yang dianggap baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai Allah (al-ma`ruf) dan mencegah kemunkaran. Selanjutnya Shihab menjelaskan, kaum Muslim awal menjadi “khairu ummah” karena mereka menjalankan amar ma`ruf sejalan dengan tuntunan Allah dan rasul-Nya. (Quraish Shihab, 2000, vol.2: 185).

Perbedaan antara Civil Society dan Masyarakat Madani

- Perbedaan antara civil society dan masyarakat madani adalah civil society merupakan buah modernitas, sedangkan modernitas adalah buah dari gerakan Renaisans; gerakan masyarakat sekuler yang meminggirkan Tuhan. Sehingga civil society mempunyai moral-transendental yang rapuh karena meninggalkan Tuhan. Sedangkan masyarakat madani lahir dari dalam buaian dan asuhan petunjuk Tuhan. Dari alasan ini Maarif mendefinisikan masyarakat madani sebagai sebuah masyarakat yang terbuka, egalitar, dan toleran atas landasan nilai-nilai etik-moral transendental yang bersumber dari wahyu Allah (A. Syafii Maarif, 2004: 84).

Pengertian Masyarakat Madani

- Masyarakat madani adalah masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, yang maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- Allah SWT memberikan gambaran dari masyarakat madani dengan firman-Nya dalam Q.S. Saba' ayat 15: *Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".*

Masyarakat Madani

- Ada dua masyarakat madani dalam sejarah yang terdokumentasi sebagai masyarakat madani, yaitu:
 1. Masyarakat Saba', yaitu masyarakat di masa Nabi Sulaiman.
 2. Masyarakat Madinah setelah terjadi traktat, perjanjian Madinah antara Rasulullah SAW beserta umat Islam dengan penduduk Madinah yang beragama Yahudi dan beragama Watsani dari kaum Aus dan Khazraj. Perjanjian Madinah berisi kesepakatan ketiga unsur masyarakat untuk saling menolong, menciptakan kedamaian dalam kehidupan sosial, menjadikan Al-Qur'an sebagai konstitusi, menjadikan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dengan ketaatan penuh terhadap keputusan-keputusannya, dan memberikan kebebasan bagi penduduknya untuk memeluk agama serta beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Karakteristik Masyarakat Madani

- Ada beberapa karakteristik masyarakat madani, diantaranya:
 1. Terintegrasinya individu-individu dan kelompok-kelompok eksklusif kedalam masyarakat melalui kontrak sosial dan aliansi sosial.
 2. Menyebarnya kekuasaan sehingga kepentingan-kepentingan yang mendominasi dalam masyarakat dapat dikurangi oleh kekuatan-kekuatan alternatif.
 3. Dilengkapinya program-program pembangunan yang didominasi oleh negara dengan program-program pembangunan yang berbasis masyarakat.
 4. Terjembatannya kepentingan-kepentingan individu dan negara karena keanggotaan organisasi-organisasi volunteer mampu memberikan masukan-masukan terhadap keputusan-keputusan pemerintah.
 5. Tumbuhkembangnya kreatifitas yang pada mulanya terhambat oleh rejim-rejim totaliter.

Karakteristik Masyarakat Madani

6. Meluasnya kesetiaan (loyalty) dan kepercayaan (trust) sehingga individu-individu mengakui keterkaitannya dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.
7. Adanya pembebasan masyarakat melalui kegiatan lembaga-lembaga sosial dengan berbagai ragam perspektif.
8. Bertuhan, artinya bahwa masyarakat tersebut adalah masyarakat yang beragama, yang mengakui adanya Tuhan dan menempatkan hukum Tuhan sebagai landasan yang mengatur kehidupan sosial.
9. Damai, artinya masing-masing elemen masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok menghormati pihak lain secara adil.
10. Tolong menolong tanpa mencampuri urusan internal individu lain yang dapat mengurangi kebebasannya.

Karakteristik Masyarakat Madani

11. Toleran, artinya tidak mencampuri urusan pribadi pihak lain yang telah diberikan oleh Allah sebagai kebebasan manusia dan tidak merasa terganggu oleh aktivitas pihak lain yang berbeda tersebut.
12. Keseimbangan antara hak dan kewajiban sosial.
13. Berperadaban tinggi, artinya bahwa masyarakat tersebut memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan untuk umat manusia.
14. Berakhlak mulia.


Peran Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani

- Dalam sejarah Islam, realisasi keunggulan normatif atau potensial umat Islam terjadi pada masa Abbassiyah. Pada masa itu umat Islam menunjukkan kemajuan di bidang kehidupan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, militer, ekonomi, politik dan kemajuan bidang-bidang lainnya. Umat Islam menjadi kelompok umat terdepan dan terunggul. Nama-nama ilmuwan besar dunia lahir pada masa itu, seperti Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Imam al-Ghazali, al-Farabi, dan yang lain.

Komponen Penilaian

| No. | Komponen Penilaian | Rencana Penilaian | Bobot (%) |
|-----|--|---|------------|
| 1. | Aktivitas Partisipatif | Penilaian aktivitas diskusi dan proses penyelesaian proyek/Kegiatan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan | 5% |
| 2. | Hasil Proyek/hasil studi kasus/hasil PBL | Penilaian Portofolio dan Presentasi hasil proyek dan Review Jurnal (Jika MK menerapkan PBL/Pjbl/CBL maka bobotnya lebih dari 50%) | 10% |
| 3. | Kognitif/Pengetahuan | | |
| | • Tugas | (Penugasan seperti penulisan artikel, portofolio, journaling, dll) | 5% |
| | • Kuis | Tes | 5% |
| | • Ujian Tengah Semester | Tes | 35% |
| | • Ujian Akhir Semester | Tes | 40% |
| | Total Bobot | | 100 |

FORMAT RENCANA TUGAS MAHASISWA

| | | | | | |
|---|--|------------|---|-----------------|---|
|  | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI BAHASA ARAB | | | | |
| RENCANA TUGAS MAHASISWA | | | | | |
| MATA KULIAH | PPKN | | | | |
| KODE | | sks | 2 | Semester | 1 |
| DOSEN PENGAMPU | Nur Melinda Lestari, SE.I., MH | | | | |
| METODE PENUGASAN | | | | | |
| Team Based Project | | | | | |
| JUDUL TUGAS | | | | | |
| Tugas 1: Penulisan Karya Ilmiah | | | | | |

| SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH | |
|---|--|
| Capaian Sub-CPMK | |
| Sub-CPMK1 | Menjelaskan konsep Dan Urgensi Pancasila Dalam Arus Sejarah Bangsa Indonesia dalam pengembangan kemampuan utuh |
| Sub-CPMK2 | Menjelaskan konsep, tujuan dan fungsi pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan kemampuan utuh sarjana atau |
| Sub-CPMK3 | Menganalisis esensi dan urgensi identitas nasional sebagai salah satu determinan dalam pembangunan bangsa dan karakter nilai Pancasila |
| Sub-CPMK4 | Mengevaluasi urgensi integrasi nasional sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa dalam wadah Negara |
| Sub-CPMK5 | <ul style="list-style-type: none"> A. Menganalisis nilai dan norma yang terkandung dalam konstitusi di Indonesia dan Konstitusionalitas ketentuan di ba konteks kehidupan bernegara dan kebangsaan Indonesia. B. Menganalisis perilaku konstitusional sesuai ketentuan UUD NRI dalam konteks kehidupan bernegara-kebangsaan In |
| Sub-CPMK6 | Menganalisis Sumber Historis, Sosiologis, Politis Tentang Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia. |
| Sub-CPMK7 | Menganalisis kewarganegaraan Indonesia sesuai ketentuan UUD RI dalam konteks kehidupan bernegara-kebangsaan Indon Kewajiban Dan Hak Warga Negara |
| Sub-CPMK8 | Menganalisis Konsep Negara, Tujuan Negara Dan Urgensi Dasar Negara |
| Sub-CPMK9 | Menganalisis hakikat, instrumentasi, Urgensi Identitas Nasional Dalam Kehidupan Global. |
| DESKRIPSI TUGAS | |

Tugas ini bertujuan agar mahasiswa mampu memahami teori, menganalisis masalah dan melakukan pemikiran secara ilmiah yang mendatangkan problem solving dalam permasalahan kewarganegaraan

LANGKAH Pengerjaan Tugas

Tahapan/Langkah-langkah pengerjaan tugas disepakati dengan kelompok masing-masing

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

- a. Obyek Garapan: Meringkas materi dari artikel penelitian dan referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- b. Bentuk Luaran:
 1. Makalah

INDIKATOR, TEKNIK, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN

| Sebutan | Nilai | Indikator Kinerja, Kriteria dan Teknik |
|-------------|--------|--|
| Istimewa | 86-100 | Anatomi makalah sesuai dg format yg ditetapkan, ditulis dengan kaidah bahasa yang tepat, dengan layout yang mudah dibaca, konsisten dalam penyajian gambar, grafik, dan tabel, serta bebas dari unsur-unsur plagiasi, dan menginspirasi pembaca . |
| Baik Sekali | 76-86 | Anatomi makalah sesuai dg format yg ditetapkan, ditulis dengan kaidah bahasa yang tepat, dengan layout yang mudah dibaca, konsisten dalam penyajian gambar, grafik, dan tabel, serta bebas dari unsur-unsur plagiasi. |
| Baik | 66-75 | Anatomi makalah sesuai dg format yg ditetapkan, ditulis dengan kaidah bahasa yang tepat, dengan layout yang belum baik , konsisten dalam penyajian gambar, grafik, dan tabel, serta bebas dari unsur-unsur plagiasi. |
| Cukup Baik | 61-65 | Anatomi makalah sesuai dg format yg ditetapkan, ditulis dengan kaidah bahasa yang tepat, dengan layout yang belum baik, belum konsisten dalam penyajian gambar, grafik, dan tabel, namun bebas dari unsur-unsur plagiasi. |
| Cukup | 56-60 | Anatomi makalah sesuai dg format yg ditetapkan, ditulis dengan kaidah bahasa yang belum konsisten , dengan layout yang belum baik, belum konsisten dalam penyajian gambar, grafik, dan tabel, namun bebas dari unsur-unsur plagiasi. |

| | | | |
|---------------|-------|--|--|
| Kurang | 41-55 | Anatomi makalah tidak sesuai dg format yg ditetapkan, ditulis dengan kaidah bahasa yang belum konsisten , dengan layout yang belum baik, belum konsisten dalam penyajian gambar, grafik, dan tabel, serta mengandung unsur plagiasi. | |
| Kurang Sekali | 0-40 | Penulisan makalah tidak lengkap, tidak sesuai dengan anatomi dan tata bahasa penulisan yang baik, banyak mengandung unsur <i>copy paste</i> . | |

JADWAL PELAKSANAAN

Tanggal dan Tahun (Pekan ke 4, 5, 6, 9, 10, 11, dan 12.)

LAIN-LAIN

Semua tugas makalah dikumpulkan di minggu ke 4, sesuai dengan pertemuan yang dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

Tuliskan referensi yang digunakan dengan menggunakan gaya APA